

Vivi Yunita
sari_198620600038_Cek
Plagiasi.docx
by

Submission date: 24-Aug-2023 11:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2150334553

File name: Vivi Yunita sari_198620600038_Cek Plagiasi.docx (45.56K)

Word count: 5034

Character count: 31593

PENGARUH METODE *QUANTUM READING* TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS III DI SDN LEMAHPUTRO 01 SIDOARJO

Vivi Yunita Sari¹, Vevy Liansari²

¹Program ¹⁰atihan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
²Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
 email : 198620600038@umsida.ac.id vevyliansari@umsida.ac.id

Abstrak: Menurut hasil penelitian di bidang ini khususnya siswa kurang minat membaca, tidak aktif membaca, aktivitas membaca kurang, jarang ke perpustakaan dan fasilitas perpustakaan kurang baik. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan minat membaca siswa dengan metode membaca kuantum dan metode bahasa Indonesia di SDN Lemahputro 01 Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen berupa pre – post-test kelompok. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN Lemahputro Kelas III sebanyak 23 orang dan data penelitian dikumpulkan melalui angket dengan analisis statistik. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 24.0 for Windows. Dari perhitungan data, hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor sebelum mengikuti tes sebesar 64,4% dan rata-rata skor setelah mengikuti tes sebesar 85,2% tergolong cukup efektif, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode ini cukup efektif. Metode ini cukup berhasil, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembacaan kuantum cukup berhasil ketika H₀ dihilangkan atau H_a diterima. Artinya, penggunaan metode quantum reading dapat meningkatkan minat membaca siswa dalam membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Penelitian, metode quantum reading, minat baca.

Abstract: According to the results of research in this field, especially students who lack interest in reading, are not active in reading, lack reading activity, rarely go to the library and library facilities are not good. The problem posed in this study is how to increase students' interest in reading with the quantum reading method and the Indonesian language method at SDN Lemahputro 01 Sidoarjo. The research method used is an experimental method in the form of group pre-test – post-test. The research subjects were 23 class III students of SDN Lemahputro Class III and the research data was collected through a questionnaire with statistical analysis. Data analysis used was the normality test, homogeneity test and hypothesis testing using SPSS version 24.0 for Windows. From the calculation of the data, the results of the analysis show that the average score before taking the test is 64.4% and the average score after taking the test is 85.2% which is quite effective, this shows that the application of this method is quite effective. This method is quite successful, this shows that the application of the quantum reading method is quite successful when H₀ is removed or H_a is accepted. That is, the use of the quantum reading method can increase students' reading interest in reading Indonesian language subjects in elementary school.

Keywords: Research, quantum reading method, reading interest.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dan memegang peranan penting dalam kehidupan karena hanya dengan pendidikan dapat membentuk kepribadian dan budaya yang baik untuk mencerdaskan anak bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 4, ayat 3-5 mengatur bahwa pendidikan dianggap sebagai proses pembudayaan dan pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan dilakukan dengan memberikan keteladanan, mendorong kemauan, rasa ingin tahu, dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Membaca adalah jendela dunia. Ungkapan ini memperjelas bahwa membaca menghadirkan banyak manfaat dari membaca. Semakin besar pengetahuan, budaya dan pemahaman seseorang, dan sebaliknya, semakin sedikit buku yang dibaca, maka pengetahuannya akan semakin terbatas [1]. Membaca merupakan keterampilan berbahasa. Membaca merupakan unsur yang sangat penting dalam proses dan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan informasi. Informasi diambil dari bahan bacaan dari berbagai media yang sudah di bacanya. Membaca juga merupakan sarana komunikasi. Membaca adalah pertukaran ide antara penulis dan pembaca [2]. Dengan demikian, sambil membaca, peserta didik dapat mengunduh ilmu yang diberikan penulis. Jadi dengan rutin seseorang membaca maka akan semakin banyak ilmu yang akan mereka dapat.

Pengetahuan membaca tentunya dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun dan terus menerus, membaca merupakan salah satu pintu yang utama untuk dapat mengakses ilmu dan pengetahuan [3]. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif

dan efektif, hal ini terjadi antara lain melalui membaca, melalui informasi orang dapat memecahkan kesulitan atau masalah tertentu dalam hidupnya. Tentu saja seseorang tanpa pengetahuan dan ilmu menghadapi banyak kesulitan dalam menyelesaikan masalah apapun yang mereka hadapi. Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar, menjadi lembaga pendidikan pertama yang menekankan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung atau disingkat calistung. Keterampilan tersebut merupakan hal yang mendasar dan menjadi syarat mutlak bagi peserta didik untuk mempelajari dan memperdalam ilmunya yang dimilikinya [4]. Tanpa penguasaan tersebut, peserta didik akan kesulitan menguasai ilmu dan pengetahuan. Jika kita ingin menumbuhkan kecintaan membaca pada peserta didik, maka kita memang harus meletakkan dasar yang kokoh untuk membantu peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan mempunyai kecintaan terhadap membaca atau keinginan kuat yang menyertai usaha membaca buku - buku. Mereka yang memiliki kegemaran membaca yang kuat akan enggan senang hati mencari bahan bacaan untuk kemudian membawanya ke atau melalui hati nurani pribadi.

Membaca merupakan salah satu bentuk interaksi dalam pembelajaran. Metode membaca quantum merupakan cara yang cepat dan bermanfaat untuk mendorong munculnya potensi membaca pada peserta didik [5]. Implementasi membaca quantum memperkenalkan konsep strategi belajar membaca sejak dini, dengan mudah dan cepat dengan pemahaman tinggi dan setelah anak-anak mengalaminya dengan mudah dan berhasil, mereka akan mulai benar-benar menikmati membaca, tidak hanya di sekolah, tetapi juga sebagai hobi baginya karena metode kuantum sangat keren dan cocok digunakan dalam membaca termasuk membaca cepat. Metode ini menguraikan langkah-langkah rinci yang perlu diperhatikan siswa sebelum memulai kegiatan membaca. Metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca, khususnya budaya membaca siswa. Membaca dan belajar adalah bagian dari pendidikan. Pendidikan di Indonesia secara umum memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan. Pengajaran bahasa Indonesia khususnya mendukung dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, benar atau pragmatis sesuai konteksnya [6]. Hal konteks tersebut menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif dan logis, serta mampu merespon atas inisiatif sendiri terhadap gejala kesulitan atau permasalahan sosial yang berkembang di masyarakat. Namun, pengajaran bahasa Indonesia sering dianggap remeh, lebih sepele daripada kelas yang membosankan, dan mereka terkesan hanya membaca bacaan dan teori karena jarang dipraktikkan secara langsung. Hal tersebut membuat peserta didik bosan dan jenuh, sehingga peserta didik juga merasa malas saat membaca buku atau membaca buku bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan keempat bidang kompetensi dasar bahasa. Keempat keterampilan tersebut berguna dalam interaksi komunikatif untuk peserta didik. Ada banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat, yang keberhasilannya tergantung antara lain pada tingkat kemampuan berbahasa seseorang [7]. Hal ini menyoroti pentingnya mampu berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, setiap peserta didik sekolah dasar harus menguasai keterampilan bahasa Indonesia dan mempelajarinya dengan berinteraksi dengan artikel yang telah dibaca siswa dan pengalaman mereka sendiri. Seseorang yang ingin melakukan membaca teks bacaan bermanfaat akan mencapai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami dengan benar sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks tersebut. Kegiatan membaca menjadi alat bagi guru, peserta didik atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap dan memahami informasi, pemikiran dan perasaan penulis [8]. Karena dapat disimpulkan dengan melafalkan kalimat dari teks sambil membaca dengan intonasi dan pengucapan yang benar dan mendapatkan pesan/informasi dari teks tersebut. Oleh karena itu, alat ukur yang paling cocok adalah test yaitu adalah diri sendiri. Ada dua jenis test yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar, yaitu test pemahaman kata dan test kecepatan membaca.

Membaca cepat dari konteks pembelajaran merupakan paduan antara keterampilan motorik atau gerakan mata, keterampilan visual, dan keterampilan kognitif dalam membaca. Kecepatan membaca peserta didik harus sesuai dengan kecepatan membaca materi yang dibaca. Untuk membantu peserta didik menjadi pembaca yang baik, guru dapat memperkenalkan sejumlah strategi membaca cepat, antara lain membuka mata, melatih otot mata, membaca terus menerus tanpa pengulangan, dan meningkatkan konsentrasi. [9]. hal-hal yang dapat mengganggu membaca, antara lain vokalisasi yang keras, gerakan bibir, gerakan kepala, penunjuk jari, pengulangan, dan pengucapan sekunder (membacakan kata-kata yang dibaca dengan suara keras). Oleh karena itu, mintalah peserta didik untuk menghindari beberapa kebiasaan tersebut dan suruh mereka memperhatikan postur duduknya, membaca dengan lancar, dan membaca dengan konsentrasi. membaca, waktu akan langsung tercatat sehingga hasil pengukuran kita akan lebih akurat menggunakan timer yang baik seperti stopwatch atau timer pada widget [10]. Untuk mengukur, ambil waktu (dalam detik) yang digunakan untuk membaca dibagi dengan jumlah kata dalam bacaan dikalikan 60 untuk mendapatkan jumlah kata per menit (wpm) Catatan kecepatan membaca ini harus mengikuti tingkat pemahaman bacaan, minimal 50% (40-60%). Tentu saja semakin tinggi tingkat pemahamannya, semakin baik. Untuk kenyamanan evaluasi, dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

Rumus Kecepatan Membaca

$$\frac{\text{Jumlah kata yang terbaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \dots \text{ kpm}$$

Rumus Pemahaman Bacaan

Gambar 1 Rumus Kecepatan Membaca

Kecepatan Membaca Untuk Jenjang Sekolah Dasar

Table 1 Rentang Kecepatan Membaca

Tingkat Kelas	Kecepatan membaca (kpm)
I	60-80 kpm
II	90-110 kpm
III	120-140 kpm
IV	140-160 kpm
V	170-180 kpm
VI	190-250 kpm

Cara menentukan kriteria – kreterian dalam kecepatan membaca bacaan peserta didik berdasarkan karakteristik dan kemampuannya. Misalnya kecepatan membaca seorang peserta didik ditentukan oleh (1) kecepatan membaca > 101 kata/menit: sangat bagus, (2) kecepatan membaca 81-100 km/jam: bagus, (3) kecepatan membaca 61-80 km/jam: cukup dan (4) kecepatan membaca ≤ 60 kpm: kurang dari. Tentang pemahaman membaca (1) Pemahaman membaca dari 71% menjadi 100%: sangat baik, (2) pemahaman bacaan 51% hingga 70%: baik, (3) pemahaman bacaan 31% hingga 50%: cukup dan (4) pemahaman bacaan 30%: kurang dari.

Belajar membaca cepat dapat diterapkan dengan beberapa langkah – langkah sebagai berikut: (1) masa sebelum membaca, (2) masa saat membaca, dan (3) masa setelah membaca. Setiap langkah dijelaskan sebagai berikut. Langkah pertama sebelum membaca. Tahap pertama adalah tahap persiapan membaca. Fase pramembaca memperkuat pemahaman awal peserta didik dan membantu mereka

membaca dengan baik. Kegiatan tahap pramembaca adalah sebagai berikut: (1) peserta didik untuk bersiap mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan postur duduk, guru menyiapkan alat pengukur waktu (stopwatch atau jam), (2) pendidik mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, (3) pendidik memberikan strategi membaca cepat, yaitu: memperluas penglihatan, melatih otot mata, melanjutkan membaca tanpa pengulangan dan meningkatkan konsentrasi, (4) pendidik memperkenalkan judul bacaan, (5) pendidik memusatkan perhatian peserta didik memasukkan judul untuk menjelaskan, (6) pendidik menuliskan daftar bacaan peserta didik interpretasi, (7) pendidik membacakan kepada peserta didik dengan cara tradisional meminta mereka membaca kata-kata yang sama satu sama lain, (8) memperhatikan ketika peserta didik mulai membaca, pendidik mencatat waktu yang diberikannya. Kedua kegiatan saat bermain. Tahap kedua adalah tahap membaca. Fase membaca adalah saat peserta didik menerapkan kegiatan membaca. Operasi yang dilakukan pada tahap membaca adalah sebagai berikut: (1) peserta didik melakukan kegiatan membaca dengan menggerakkan mata secara cepat, (2) peserta didik menangkap dua, tiga, atau bahkan empat kata sekaligus untuk mempercepat proses membacanya, (3) peserta didik melakukan membaca teks dari dalam hati, (4) proses membaca merefleksikan dan menangkap gagasan dalam teks. Ketiga, langkah setelah membaca. Tahap ketiga adalah tahap pasca membaca. Fase pasca membaca merupakan tahap akhir dari kegiatan membaca. Kegiatan pada tahap ini adalah: (1) pendidik mencatat waktu peserta didik yang selesai membaca, (2) peserta didik mengajukan pertanyaan (lisan atau tertulis) untuk mengetahui pemahaman bacaan peserta didik, (3) pendidik menghitung waktu peserta didik yang telah selesai membaca, (4)) pendidik mengubah waktu membaca (kata/menit), (5) pendidik mengubah pemahaman membaca menjadi kecepatan membaca [11]. Kegiatan membaca tersebut harus dan wajib berlangsung dengan cepat, namun tidak melupakan aspek – aspek pemahaman isi teks yang telah dibacanya. Membaca cepat bukan sekedar membaca cepat, melainkan membaca lebih cepat dan memahami isi teks. Belajar membaca cepat bukan hanya cepat dalam suatu pelajaran membantu peserta didik dalam hal memahami cara – cara membaca cepat. Kinerja membaca cepat dapat disesuaikan dengan topik pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang akan diidentifikasi dalam kegiatan perencanaan dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik mulai dari kegiatan awal, dasar, hingga kegiatan akhir. Dengan perencanaan belajar yang tepat maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan suai harapan dan lancar.

Sementara demikian membaca yang ditunjuk oleh kata Tartil merupakan membaca dengan perlahan - lahan, tidak tergesa - gesa sebagaimana membaca terdiri dari dua kategori. Adapun membaca dalam pengertian bakiki ditunjuk oleh beberapa ayat al-quran, menurut Tafsir Surat Al - 'Alaq, Ayat 1 – 5 [3]. Baca dengan (menyebutkan) lima Tuhan yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Penyayang yang mengajari (manusia) melalui qalam. Dia mengajari orang-orang apa yang mereka ketahui. Menurut Q.S Al-'Alaq (96); 1-5. Surat Al'Alaq [12]. Baik tulisan itu berupa wahyu Allah SWT maupun bacaan biasa yang bukan berasal dari Tuhan. Kelima ayat kitab suci tersebut merupakan wahyu dari Allah SWT dan bacaan biasa bukan dari Tuhan. Selama membaca yang ditandai dengan kata Tila'wah, membaca Tila'wah disertai dengan pengalaman dari apa yang dibacanya. Adapun Beberapa faktor lingkungan berkontribusi terhadap disleksia siswa. Siswa yang menemukan diri mereka dalam lingkungan rumah yang harmonis, di rumah yang penuh kelembutan dan cinta. Saat orang tua memahami anaknya dan mempersiapkannya dengan tanggung jawab dan harga diri yang tinggi, sehingga tidak ada hambatan yang berarti dalam membaca. Kebiasaan membaca anak masih lemah [13]. Salah satu faktor dari Kerangka sosial yang sering terjadi yaitu jarang belajar dirumah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan minat baca peserta didik, Untuk mendorong minatnya siswa dalam membaca walaupun dirumah tingkat minat membacanya yakni saat di sekolah adanya dorongan untuk membaca buku di perpustakaan.

Perpustakaan merupakan tempat pengelolaan layanan informasi – informasi dan juga pendidikan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga keberadaannya di sekolah adalah wajib [14]. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pustakawan dan observasi di perpustakaan sekolah dasar, peserta didik kurang antusias menggunakan fasilitas perpustakaan seperti membaca buku di perpustakaan atau meminjam buku di perpustakaan. Daftar buku yang dipinjam menunjukkan bahwa peserta didik hanya meminjam paket mata pelajaran. Buku-buku lain digunakan atau dipinjam oleh peserta didik. Kurangnya sekolah untuk menghubungkan perpustakaan dan mendorong budaya membaca di kalangan peserta didik menjadi masalah atau penyebab rendahnya minat baca siswa. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu tempat terpenting untuk mengoleksi berbagai buku pelajaran yang jarang dikunjungi [15]. Mereka lebih memilih makan di kantin sekolah dan bermain di halaman sekolah daripada membaca di perpustakaan. Selain itu, buku pelajaran hanya dibaca saat ulangan atau ujian sedang berlangsung. Selain kurangnya dukungan akademik, kesulitan membaca seorang siswa dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan, khususnya buku-buku yang tersedia. Biasanya di sekolah, peserta didik tidak mau membaca yang berhubungan dengan pelajaran sekolah. Hal ini cenderung mendorong peserta didik untuk belajar untuk mendapatkan nilai bagus daripada menikmati apa yang mereka sukai. Di sini rendahnya minat membaca berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa. Siswa dengan intensitas membaca tinggi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SDN Lemahputro 01. Lokasi yang strategis tidak hanya memungkinkan populasi yang sangat besar, tetapi juga hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk daerah lain yang disebutkan, sehingga lebih banyak informasi. berguna di masa depan. Menggali manfaat membaca dan memori membaca guna membangkitkan minat peneliti dalam penelitian “Pengaruh Metode Quantum Reading terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SDN Lemahputro 01 Sidoarjo”.

6 II. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan efek dari beberapa perlakuan pada orang lain dalam kondisi yang terkendali [16]. Dengan menggunakan Metode Kuantitatif dikarenakan data penelitian yang berupa angka – angka dan dianalisis menggunakan statistik. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3B yang berjumlah 23 peserta didik. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh Metode Quantum terhadap minat baca peserta didik atau menguji Hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh metode Quantum Reading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas III Di SDN Lemahputro 01 . Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan probability sampling. yang memberikan peluang yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk selanjutnya dipilih sebagai anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta dalam populasi.

Design Penelitian



O₁ X O₂

Gambar 2 Design Penelitian

Keterangan:

O₁ = Nilai kelas III sebelum diberi perlakuan (nilai *pretest*)

O₂ = Nilai kelas III setelah diberi perlakuan (nilai *posttest*)

Pengaruh perlakuan terhadap minat baca siswa = (O₁ X O₂)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan disebut variabel bebas yaitu variabel metode quantum reading (x) dan selanjutnya variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan disebut variabel dependen. variabel yaitu minat baca siswa (y). Penelitian ini menggunakan populasi peserta didik kelas 3 SDN

Lemah Putro 01 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teknik Sampling jenuh. Teknik Sampling jenuh ini apabila penelitian menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel yang tujuannya untuk generalisasi dengan kesibukan kecil [17]. Mereka akan menjalani pretest dan posttest dimana dalam uji coba tersebut peserta didik akan mengikuti kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dimana dalam kelas kontrol akan diberi pembelajaran dengan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode quantum reading.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar kuesioner minat baca peserta didik. Lembar kuesioner minat baca peserta didik yang disusun oleh peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi orang, jawaban dalam setiap item instrumen memiliki tingkat dari positif hingga negatif dengan berupa kata Berupa kata Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu - Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Yang dimana setiap jawaban tersebut akan diberi skor untuk dijumlah setiap responden dalam mengisi kuesioner tersebut. Lembar kuesioner minat baca peserta didik yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa adanya minat baca dalam peserta didik dalam pembelajaran yang terdiri dari beberapa indikator.

Uji validitas dan uji Realibilitas yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kuesioner yang dibuat oleh peneliti yakni dengan uji validitas instrumen berbentuk kuesioner menggunakan product moment yang dimana dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item koefisien korelasi antara skor total kuesioner dengan menggunakan SPSS versi 24.0 for windows untuk perhitungan data. Apabila pada perhitungan pada taraf signifikan 5% atau 0,666. Apabila nilai koefisien hitung lebih kecil dari harga hitung lebih besae dan harga hitung maka item kuesioner tersebut akan dinyatakan valid. Penelitian akan menggunakan uji rehabilitasi menggunakan rumus Alpha cronbach untuk instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner yang mana apabila nilai cronbach's Alpha > 0.60 maka kuesioner yang dibuat oleh peneliti di nyatakan reliabel atau kosisten, akan tetapi apabila nilai cronbach's alpha < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak variabel atau tidak kosisten.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini menggunakan regresi linier sederhana yang digunakan untuk menghitung variabel x (Metode Quantum Reading) terhadap variabel y (Minat Baca Siswa) apabila memiliki pengaruh atau tidak analisis data akan melalui tahapan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilanjutkan tahap selanjutnya yakni uji t. Hasil perhitungan analisis data jika signifikan < 0.05 maka Ho ditolak namun Ha diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari dua tindakan yang dibagi menjadi dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Setiap tindakan dilakukan menekankan penggunaan teknik membaca quantum dalam pembelajaran membaca. Dalam proses pembelajaran membaca dengan metode quantum reading, ditemukan bahwa kecepatan membaca siswa secara bertahap meningkat pada setiap tahapannya dari segi kognitif, emosional dan psikomotorik [18]. Penilaian pembelajaran pada tahap I dilakukan untuk pengumpulan data awal, tahap II yaitu sebagai pengumpulan data kemudian pada penilaian dari tahap I dan II dengan sedikit perubahan saja. Yang selalu berubah pada setiap tahapannya adalah buku yang ingin dibaca oleh peserta didik. Evaluasi pada setiap tahapan diawali dengan perancangan kegiatan yang berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan quantum reading. Pendidik kemudian menerapkan alat penilaian peserta didik ke dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pendidik menyiapkan buku bacaan dan penilaian dalam bentuk penilaian tertulis. Penilaian ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, akan tetapi hal ini peserta didik tersebut harus mempunyai minat membaca yang cukup tinggi.

Terdapat - tahapan sebelum penelitian yakni peneliti melakukan uji coba instrument dengan lembar kuesioner minat baca pada peserta didik pada siswa kelas 4B di SDN Lemahputro Sidoarjo yang diberikan lembar koesioner tersebut sebagai koesioner yang berisi 50 item pernyataan, setelah uji coba dilaksanakan peneliti melalulauji validitas dengan Product Moment melalui SPSS. Peneliti

menemukan hasil dari uji validitas yang menunjukkan dengan adanya 20 pernyataan dari 50 pernyataan yang diberikan, dengan $N = 20$ dengan r tabel = 0,4227, dengan hasil uji validitas menunjukkan bahwa 20 item pernyataan mendapatkan nilai diatas r tabel.

Table 2 Uji Validitas

N ₄ pernyataan	Nilai R : 0,4227	Valid/ Tidak
Pernyataan 1.	0,490755	Valid.
Pernyataan 2.	0,533205	Valid.
Pernyataan 3.	0,468954	Valid.
Pernyataan 4.	0,460479	Valid.
Pernyataan 5.	0,459733	Valid.
Pernyataan 6.	0,443692	Valid.
Pernyataan 7.	0,516730	Valid.
Pernyataan 8.	0,468399	Valid.
Pernyataan 9.	0,467643	Valid.
Pernyataan 10.	0,504343	Valid.
Pernyataan 11.	0,496367	Valid.
Pernyataan 12.	0,451212	Valid.
Pernyataan 13.	0,477617	Valid.
Pernyataan 14.	0,510123	Valid.
Pernyataan 15.	0,450326	Valid.
Pernyataan 16.	0,561150	Valid.
Pernyataan 17.	0,441639	Valid.
Pernyataan 18.	0,656438	Valid.
Pernyataan 19.	0,511311	Valid.
Pernyataan 20.	0,551979	Valid.

Peneliti juga melakukan uji realibilitas uji realibilitas inidilakukan untuk menyatakankuesioner realibel atau tidak realibel, peneliti melukakan uji realibilitas menggunakan *cronbach's alpha* yang apabila $> 0,60$ kuesioner dinyatakan realibel dan konsisten namun apabila $< 0,60$ kuesioner dinyatakan tidak variabel, hasil uji realibilitas yang dilakukan menunjukkan hasil 0,686 yang menunjukkan bahwa kuesioner dinyatakan realibel dan konsisten.

Table 3 Uji Realibilitas

Cronbach's Alpa	N of items
.686	50

Koesioner yang dinyatakan reliabel digunakan peneliti untuk meneliti minat baca peserta didik yang digunakan untuk penelitian yaitu pada kelas 3B yang berjumlah 23 peserta didik. Penelitian ini menggunakan praktek mengajar yang dilakukan peneliti dengan menggunakan dua metode yang pertama menggunakan ceramah yang dimana menerapkan mambaca normal, peneliti bertindak sebagai pendidik. Metode ceramah di terapkan pada *pretest*, pendidik mengawali kelas *pretest* mewangali dengan salam, kemudian mengabsen, kemudian menjelaskan materi pelajaran, kemudian pendidik menyampaikan kegiatan belajar hari ini kemudian membagi teks bacaan yang berisi tentang "Sejarah Komunikasi" yang dimana siswa diminta untuk membaca secara nyaring dengan dikasih waktu yang

telah di tentukan, setelah dilakukan kegiatan pretest dimana peserta didik mendapatkan 70 – 80 KPM (Kecepatan Membaca Permenit), kemudian proses yang kedua yaitu dengan menerapkan metode *quantum reading* dengan disertai membaca cepat. *Posttest* diterapkan pendidik mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, mengabsen peserta didik, kemudian membagi teks bacaan yang berisi tentang “Sejarah Komunikasi” kemudian peserta didik diminta untuk membaca secara cepat dan diberi waktu yang telat ditentukan. Dengan menerapkan metode yang kedua yaitu menerapkan metode *quantum reading* disertai membaca cepat peserta didik mendapatkan 120 – 140 KPM (Kecepatan Membaca Permenit).

Kegiatan pembelajaran *pretest* dan *posttest* di akhiri dengan memberikan kuesioner yang akan diisi oleh peserta didik. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dan realibitas sehingga kuesioner layak untuk diujikan dengan berisikan 20 items pernyataan. Data yang telah diperoleh dari penelitian akan diolah oleh peneliti untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian menunjukkan 0,200 yang mana hasil tersebut menunjukkan data bersifat normal karena signifikannya $>0,05$, namun apabila $<0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

Table 4 Uji Normalitas

One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		23
Normal	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.22453471
	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.088
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Data yang telah menunjukkan normal dapat dilanjutkan uji sebelumnya yaitudengan melakukan uji T. peneliti menggunakan uji T dengan *Paired Sample-Test*, untuk pengambilan keputusan apakah tersebut apakah **is** pengaruh metode *quantum reading* terhadap minat baca peserta didik, selain itu untuk mengetahui nilai **rata – rata minat baca** pada **peserta didik, berdasarkan** hasil deskriptif **yang** ditunjukkan melalui uji *Paired Sample T-Test*.

Table 5 Hasil Statistik Deskriptif

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
	<i>Pretest</i>		64,43	23	4,571
<i>Posttest</i>		85,22	23	3,343	.697

Berdasarkan tabel data hasil statistic deskriptif menunjukkan hasil pretest 64,43 dan hasil posttest 85,22. Hasil pretest dengan menggunakan metode ceramah disertai membaca normal diperoleh bahwa

minat baca siswa menunjukkan hasil 64,43%, sedangkan menggunakan metode *quantum reading* disertai membaca cepat menunjukkan hasil peningkatan minat baca peserta didik sebesar 85,22% dari hasil tersebut mendapat peningkatan sebesar 20,79% karena adanya peningkatan dari penerapan metode *quantum reading*.

Table 6 Paired sample T-test

		Paired Differences							
		95% Confidence Interval Of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest	20.783	4.899	1.021	-	-	-	22	.000
	Posttest				22.901	18.664	20.347		

Berdasarkan dari hasil uji t dengan berpasangan diperoleh hasil deskriptif bahwa pada pengujian sebelumnya penggunaan metode membaca normal sebesar 64% sedangkan yang diterapkan metode membaca kuantitatif Faktor yang berhubungan dengan kecepatan kemampuan membaca adalah 85%, hasil mean juga menunjukkan 0,000 yaitu $<0,05$ yaitu H_0 dihilangkan dan H_a diterima, artinya berpengaruh terhadap metode membaca kuantum siswa kelas 3B SDN Lemahputro Sidoarjo. Artinya sebagai pendidik tentunya memfasilitasi peserta didik untuk menerima materi-materi yang baik khususnya pada mata kuliah bahasa Indonesia yang memerlukan semangat, inovasi dan kreatifitas serta masih banyak lagi cara-cara lain yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar di ruang kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil pretest sebelum dan sesudah pretest terdapat pengaruh metode membaca quantum dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kecepatan membaca peserta didik. [19]. Dari hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan, metode pembelajaran membaca quantum berorientasi self regulating learning yang cukup efektif sebagai salah satu alternatif dalam penerapan metode - metode pembelajaran membaca peserta didik, terbukti dengan peningkatan kemampuan membaca secara signifikan berkat penerapan metode quantum. Metode quantum reading untuk peserta didik setelah mempelajari model membaca quantum mandiri. pembelajaran yang ditentukan. Metode membaca quantum terbukti efektif dalam membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan bermakna [20]. Selain itu, penerapan quantum reading dapat membantu pendidik dalam memberi penerangan dan mengkomunikasikan materi dan membantu peserta didik dalam memahami materi – materi yang berpedagogik dan yang dipelajarinya, sehingga tercipta cara – cara belajar yang aktif, kreatif, efektif dan sehingga tercipta suasana menyenangkan dalam melakukan kegiatan membaca. Dapat disimpulkan bahwa metode quantum reading dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat bukti bahwa membaca quantum dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa preferensi awal membaca bahasa Indonesia siswa kelas 3 sekolah SDN Lemahputro 01 dengan skor X sebesar 64,4% dan variabel Y sebesar 64,4% skor 85,2% dengan selisih 20,8% antara hasil sebelum dan sesudah tes. membaca mata pelajaran kelas III dalam bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil uji t beda rata-rata yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan penerapan metode quantum reading yang diterapkan di kelas III di SDN Lemahputro dalam proses

pembelajaran telah berhasil karena peserta didik semakin tertarik dengan kegiatan membaca materi – materi dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas, dari penelitian di kelas III merupakan kelas ujian di SDN Lemahputro 01 Kabupaten Sidoarjo berdasarkan hasil klasifikasi lengkap. Hal ini berdasarkan hasil uji beda rata-rata yang dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Secara keseluruhan, minat membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran membaca yang dilakukan dengan menggunakan membaca cepat penerapan metode quantum reading lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak membaca dengan menggunakan metode quantum reading.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berakhimya penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, dan juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberi dukungan dan bantuan. Serta peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SDN Lemahputro 01 sebagai tempat penelitian dan berterima kasih kepada teman – teman yang mendukung dan membantu atas selesainya artikel ini, dan peneliti berterima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang dan menyelesaikan artikel ini meskipun banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan.

REFERENSI

- [1] Fransiska Ayuka Putri Pradana, “Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar,” *Pendidik. Dan Konsling*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–9, 2020.
- [2] N. Muhlisa, M. Pembelajaran, S. Reading, U. Kemampuan, And M. Pemahaman, “Metode Pembelajaran Speed Reading Untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Page 1,” *Skripsi*, Vol. 1, No. 1, Pp. 5–10, 2021.
- [3] S. Khojanah And A. W. B. Suharto, “Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Mi Guppi Nangkasawit,” *J. Ilm. Mandala Educ.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 1498–1502, 2022, Doi: 10.58258/Jime.V8i2.3240.
- [4] P. Pascasarjana And U. S. Maret, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar,” *Skripsi*, Vol. 6, No. 2, Pp. 1–167, 2009.
- [5] N. S. S. Husnul Hafizah , Agus Utama, “Peran Gerakan Literasi Di Sekolah Dalam Membentuk,” *J. Pendidik.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–8, 2019.
- [6] A. Heru, “Penerapan Metode Quantum Reading Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 93 Palembang,” *Pernik J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, Pp. 84–96, 2020, Doi: 10.31851/Pemik.V3i2.4841.
- [7] M. S. J. Fransiska Jaiman Madu, “Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Sdi Bea Kakor, Kecamatan Ruteng,” *Literasi Pendidik. Dasar*, Vol. 2, No. 2, Pp. 47–56, 2021.
- [8] A. Hasan, “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas Iv Sdn Salunggadue,” *Kreat. Online*, Vol. 5, No. 4, Pp. 246–257, 2019.
- [9] E. Hidayanti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Metode,” *Skripsi*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–15, 2016.
- [10] M. F. Alfahad, “Penerapan Quantum Speed Reading Dalam,” *J. Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Pp. 72–77, 2015.
- [11] K. Karim, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Penerapan Metode Membaca Cepat Pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Wawasan Mhs.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 97–104, 2022.
- [12] A. Islam And N. Curup, “Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah,” *J. Edukasi*, Vol. 5, No. 2, 2021, Doi: 10.29240/Jpd.V5i2.3557.
- [13] P. S. Yogyakarta, D. Of, And P. Sleman, “Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan Reading Interest In 6 Th Grade Students Of The Public Elementary School,” *E J.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 166–178, 2016.
- [14] S. Rohman, “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi

- Sekolah,” *J. Pendidik.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 151–174, 2017.
- [15] I. Cut Nelga Isma, Nur Rohman, “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya,” *J. Pendidik.*, Vol. 6, Pp. 7932–7940, 2022.
- [16] S. Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. 2022.
- [17] M. A. Dr. Ulber Silalahi, “Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif,” *Buku Metod. Dan Masal. Penelit. Sos.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 29–32, 2018.
- [18] M. Kuddus, “Peningkatan Kemamp. Membaca Siswa Melalui Metod. Speed Read. Pada Pembelajaran Bhs. Indones. Siswa Kelas V Mis Lamgugob Banda Aceh,” Vol. 1, No. 1, Pp. 1–127, 2019.
- [19] N. Retnaningtyas, V. Damaianti, And S. Syihabuddin, “Pengembangan Model Quantum Reading Yang Berorientasi Self Regulated Learning (Srl) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman,” *Semantik*, Vol. 11, No. 1, Pp. 125–134, 2022, Doi: 10.22460/Semantik.V11i1.P125-134.
- [20] M. F. Alfahad, “Penerapan Quantum Speed Reading Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Bahasa Indonesia,” *Riksa Bhs.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 72–77, 2015.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet Source	7%
2	123dok.com Internet Source	4%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
8	media.neliti.com Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

10 Firdatus Nurlaila, Mohammad Faizal Amir. "Proses Analogi Siswa Sekolah Dasar dalam Mengajukan Masalah Luas Daerah", Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi, 2023 1 %
Publication

11 journal.universitaspahlawan.ac.id 1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On